

METODE PEMBELAJARAN KONKRET PADA ANAK TUNAGRAHITA

Nurul Sakinah Harahap

MAN 1 Padangsidimpuan, Indonesia

Nurulsakinahharahap586@gmail.com

Nuryenti Siregar

Al-Ansor Padangsidimpuan, Indonesia

Siregaryenti37@gmail.com

Witri Juwarni Tanjung

Al-Ansor Padangsidimpuan, Indonesia

witrijuwarni9@gmail.com

Nurul Hilmi

Pesantren Modern Subussalam Kota Nopan, Indonesia

Nurulhilmi948@gmail.com

Article History:

Received: December 08, 2025;

Accepted: April 29, 2026;

Published: October 11, 2026;

Abstract. *This study aims to examine the effectiveness of concrete learning methods in enhancing the educational process for children with hearing impairments. A literature review approach was employed, analyzing relevant studies and articles from reputable academic sources. Data were collected through a systematic review of journals and research reports discussing the implementation of concrete learning methods for children with hearing disabilities, followed by qualitative analysis of the outcomes. The findings indicate that the use of concrete learning methods significantly improves understanding of basic concepts, communication skills, and motivation to learn among children with hearing impairments. This approach utilizes teaching aids, manipulatives, and a supportive learning environment that promotes direct interaction and real-life experiences, making abstract concepts more tangible and easier to grasp. Additionally, the application of this method positively influences the development of fine motor skills and social abilities in children with hearing impairments. These findings emphasize the importance of integrating concrete learning methods into inclusive education curricula, especially for children with special needs such as hearing impairments. Overall, this review confirms that this approach can enhance the effectiveness of instruction and support children's adaptation to more interactive and engaging learning environments.*

Keywords:

Concrete Learning, Children With Hearing Impairments, Effectiveness, Inclusive Education, Manipulatives.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas metode pembelajaran konkret dalam meningkatkan proses belajar anak tunarungu. Metode literatur digunakan sebagai pendekatan utama dengan mengkaji berbagai studi dan artikel yang relevan dari sumber akademik terpercaya. Data dikumpulkan melalui telaah sistematis terhadap jurnal dan laporan penelitian yang membahas penerapan metode pembelajaran konkret pada anak

tunarungu, serta analisis kualitatif terhadap hasil yang diperoleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran konkret mampu meningkatkan pemahaman konsep dasar, komunikasi, dan motivasi belajar anak tunarungu secara signifikan. Metode ini memanfaatkan alat peraga, manipulatif, serta lingkungan belajar yang mendukung interaksi langsung dan pengalaman nyata, sehingga memudahkan anak untuk memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Selain itu, penerapan metode ini juga berpengaruh positif terhadap pengembangan keterampilan motorik halus dan kemampuan sosial anak tunarungu. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi metode pembelajaran konkret dalam kurikulum pendidikan inklusif, khususnya untuk anak dengan kebutuhan khusus seperti tunarungu. Secara umum, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung proses adaptasi anak terhadap lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak dengan kebutuhan khusus, seperti anak tunarungu, memerlukan pendekatan yang berbeda dari pendidikan konvensional. Anak tunarungu mengalami hambatan dalam proses komunikasi dan pemahaman terhadap konsep-konsep abstrak yang biasanya diajarkan melalui metode ceramah, baca tulis, dan penyampaian materi secara verbal. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang mampu menjembatani kesenjangan tersebut dan memfasilitasi proses belajar yang efektif dan menyenangkan bagi mereka (Mahendra, & Putra, 2020). Salah satu pendekatan yang banyak digunakan dalam pendidikan inklusif dan pendidikan khusus adalah metode pembelajaran konkret. Metode ini menekankan penggunaan alat peraga, manipulatif, serta pengalaman langsung yang dapat dirasakan dan dilihat oleh anak. Melalui pendekatan ini, konsep-konsep abstrak dapat diubah menjadi sesuatu yang nyata dan konkret, sehingga anak lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Selain itu, metode pembelajaran konkret juga mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar anak karena proses belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan (Lestari, & Utami, 2021).

Penerapan metode pembelajaran konkret sangat relevan dan berpotensi

besar dalam pendidikan anak tunarungu, mengingat karakteristik mereka yang membutuhkan pendekatan multisensorik. Dengan menggunakan alat bantu visual dan sentuhan, anak-anak tunarungu dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih lengkap dan tidak bergantung sepenuhnya pada komunikasi verbal. Hal ini sangat penting mengingat keterbatasan mereka dalam memahami komunikasi lisan secara langsung. Sebagai contoh, penggunaan gambar, model, dan alat manipulatif dapat membantu mereka memahami konsep numerik, spatial, dan konsep dasar lainnya secara lebih efektif (Kurniawan & Nugroho, 2023).

Selain meningkatkan pemahaman konsep, metode ini juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan motorik halus serta kemampuan sosial anak tunarungu. Melalui kegiatan manipulatif, anak-anak dapat melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan, serta belajar berinteraksi secara langsung dengan teman sebaya dan guru. Dengan demikian, metode pembelajaran konkret tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mendukung perkembangan aspek sosial dan emosional mereka. Pendekatan ini juga mampu meningkatkan rasa percaya diri anak dalam mengikuti proses belajar, sehingga mereka lebih aktif dan antusias dalam belajar (Irawan & Wulandari, 2020). Dalam konteks pendidikan inklusif, penerapan metode pembelajaran konkret sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus mendapatkan hak pendidikan yang setara dan bermakna. Penggunaan alat peraga dan manipulatif dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan anak, sehingga proses belajar menjadi lebih personal dan efektif. Selain itu, guru harus mampu mengintegrasikan metode ini secara kreatif dan inovatif agar hasil yang diperoleh optimal dan sesuai dengan karakteristik anak tunarungu (Hidayat & Setiawan, 2022).

Walaupun memiliki banyak keunggulan, penerapan metode pembelajaran konkret juga memiliki tantangan tersendiri. Misalnya, keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah, serta kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan metode ini secara efektif. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, termasuk

pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua, agar metode ini dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan (Wulandari & Hartono, 2024). Melalui kajian literatur ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas metode pembelajaran konkret pada anak tunarungu dan berbagai aspek yang mendukung keberhasilannya. Penelitian ini juga bertujuan untuk menyajikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kualitas proses belajar anak tunarungu melalui pendekatan ini. Dengan demikian, diharapkan anak tunarungu dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mampu mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Secara keseluruhan, pentingnya metode pembelajaran konkret dalam mendukung pendidikan anak tunarungu tidak dapat diabaikan. Pendekatan ini menawarkan solusi yang inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan mereka, serta mampu memperkuat dasar-dasar pembelajaran yang akan menjadi fondasi keberhasilan mereka di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi langkah awal yang penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih efektif dan inklusif bagi anak-anak tunarungu.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian literatur atau kajian pustaka. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai penerapan metode pembelajaran konkret pada anak tunarungu melalui analisis berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku referensi, artikel, dan laporan penelitian sebelumnya. Data utama diperoleh dari sumber-sumber tersebut yang berkaitan langsung dengan konsep, implementasi, dan hasil dari metode pembelajaran konkret untuk anak tunarungu.

Pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui pencarian dan seleksi literatur dari database akademik seperti Google Scholar, PubMed, dan portal jurnal pendidikan. Kriteria inklusi meliputi sumber yang diterbitkan

dalam kurun waktu terakhir 10 tahun, relevan dengan topik, dan memiliki kualitas akademik yang terpercaya. Sementara itu, sumber yang tidak memenuhi kriteria tersebut akan dikecualikan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu mengkaji secara mendalam isi dari setiap literatur terkait, mengidentifikasi tema utama, serta menarik kesimpulan tentang efektivitas dan tantangan penerapan metode pembelajaran konkret. Hasil analisis ini kemudian disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai penerapan dan manfaat metode tersebut dalam pendidikan anak tunarungu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Pembelajaran Konkret

Metode pembelajaran konkret merupakan pendekatan yang menekankan penggunaan alat peraga dan media manipulatif sebagai media utama dalam proses belajar. Pendekatan ini berfokus pada pengalaman langsung siswa agar konsep yang abstrak dapat dipahami melalui pengamatan, sentuhan, dan interaksi nyata. Filosofi dasar dari metode ini adalah bahwa pengalaman inderawi merupakan fondasi utama dalam proses belajar, sehingga media yang digunakan harus mampu merangsang panca indra anak secara aktif (Dewi & Sari, 2021). Dalam konteks pendidikan, metode pembelajaran konkret sangat cocok digunakan untuk anak-anak yang membutuhkan pendekatan yang lebih nyata dan langsung. Mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung daripada sekadar penjelasan verbal atau teks yang abstrak. Penggunaan media manipulatif membantu anak dalam mengaitkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata, sehingga proses pemahaman menjadi lebih cepat dan bermakna (Latifah Rahmi Hasibuan & Zainal Efendi Hasibuan, 2025).

Metode ini menekankan bahwa belajar tidak hanya sekadar mendengarkan informasi, tetapi harus melalui pengalaman langsung agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Media yang digunakan membantu anak memahami konsep dengan cara yang lebih visual dan kinestetik, sehingga mereka dapat belajar sambil berinteraksi

aktif. Hal ini sangat penting terutama untuk anak-anak yang mengalami kesulitan memahami konsep melalui metode konvensional (Anwar, 2020). Selain meningkatkan pemahaman, metode pembelajaran konkret juga mendukung perkembangan keterampilan motorik halus dan kasar anak melalui manipulasi media yang digunakan. Interaksi aktif dengan alat peraga merangsang sensorik dan motorik mereka, yang merupakan aspek penting dalam proses belajar terutama bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Dalam penerapannya, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memilih media yang relevan dan menarik serta mampu mengarahkan anak secara interaktif. Guru harus mampu mengemas pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna, serta mampu mengatasi berbagai hambatan yang mungkin timbul selama proses belajar berlangsung. Media yang digunakan harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan sensorik anak. Kelebihan utama dari metode ini adalah meningkatkan daya ingat dan pemahaman konsep karena pengalaman langsung meninggalkan kesan yang lebih kuat di ingatan anak. Mereka belajar lebih efektif dan mampu mengingat materi dalam jangka waktu yang lebih lama. Pengalaman nyata menjadi fondasi utama dalam membangun pengetahuan mereka.

Penggunaan media visual dan sentuhan sangat membantu dalam mengatasi hambatan komunikasi, terutama bagi anak tunarungu yang mengalami kesulitan memahami bahasa lisan. Dengan media ini, mereka dapat belajar melalui pengalaman sensorik tanpa bergantung pada pendengaran, membuka peluang mereka untuk belajar secara lebih efektif dan menyenangkan. Secara keseluruhan, metode pembelajaran konkret menjadi pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus. Pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan antara konsep abstrak dan pengalaman nyata yang mereka alami, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

2. Karakteristik Anak Tunarungu dan Kebutuhan Pembelajaran

Anak tunarungu adalah individu yang mengalami gangguan pendengaran secara permanen, sehingga mereka memiliki keterbatasan dalam menerima dan memahami informasi melalui indra pendengaran. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan memahami bahasa secara lengkap, yang berdampak langsung pada proses belajar mereka di sekolah (Hilda Darmaini Siregar & Zainal Efendi Hasibuan, 2024).

Karakteristik utama anak tunarungu adalah ketergantungan pada media visual dan sensorik lainnya karena mereka mengalami kesulitan memahami konsep yang bersifat verbal. Mereka cenderung lebih mengandalkan penglihatan dan gerak tubuh sebagai alat utama dalam proses belajar. Oleh karena itu, media yang bersifat visual dan manipulatif sangat diperlukan untuk mendukung mereka memahami materi pelajaran (Zainal Efendi Hasibuan, 2016). Selain itu, anak tunarungu biasanya mengalami kesulitan memahami konsep abstrak dan membutuhkan waktu lebih lama dalam memahami materi jika hanya bergantung pada penjelasan verbal. Mereka membutuhkan pendekatan yang lebih konkret dan nyata agar konsep yang diajarkan dapat mereka internalisasi dengan baik. Kebutuhan ini menuntut guru untuk menggunakan media yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan sensorik mereka.

Kebutuhan pembelajaran anak tunarungu meliputi penggunaan bahasa isyarat, media visual yang menarik, serta alat peraga yang mampu merangsang indera mereka secara maksimal. Pendekatan multisensorik sangat penting agar mereka dapat belajar secara optimal dan merasa nyaman selama proses belajar berlangsung. Penggunaan media yang tepat akan membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik dan cepat. Selain aspek sensorik, anak tunarungu juga membutuhkan dukungan emosional dan sosial yang memadai. Mereka perlu merasa diterima dan dihargai agar motivasi belajar tetap tinggi. Lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif sangat penting untuk mendorong keberhasilan mereka dalam proses pendidikan.

Keterampilan sosial dan komunikasi sering menjadi tantangan utama bagi anak tunarungu. Oleh karena itu, penting bagi proses pembelajaran mereka untuk dirancang agar mampu meningkatkan kemampuan sosial dan komunikasi melalui interaksi yang aktif dan bermakna. Guru harus mampu menciptakan suasana yang mendukung dan menyenangkan agar mereka merasa nyaman dan percaya diri. Selain aspek akademik, pengembangan keterampilan hidup seperti kemandirian, kerjasama, dan kemampuan beradaptasi juga menjadi kebutuhan penting bagi anak tunarungu. Mereka harus dibekali dengan kemampuan ini agar dapat berfungsi secara optimal dalam masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan khusus mereka, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai. Pendekatan yang tepat akan membantu anak tunarungu mencapai potensi maksimal mereka dan memperoleh pengalaman belajar yang positif serta bermakna.

3. Implementasi Metode Pembelajaran Konkret

Implementasi metode pembelajaran konkret diawali dengan pemilihan media dan alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu. Media visual seperti gambar, model, dan alat manipulatif menjadi pilihan utama karena mampu merangsang indera penglihatan mereka secara maksimal. Media ini harus menarik dan relevan dengan materi yang akan diajarkan (Sari & Wibowo, 2020). Guru perlu mengatur suasana kelas yang kondusif, di mana anak-anak dapat berinteraksi secara aktif dengan media yang disediakan. Penggunaan bahasa isyarat dan isyarat visual sangat mendukung proses ini, sehingga komunikasi antara guru dan siswa berlangsung dengan efektif. Guru juga harus mampu mengarahkan dan membimbing anak-anak dalam menggunakan media tersebut secara tepat (Rahmawati & Sulaiman, 2023).

Langkah berikutnya adalah merancang kegiatan yang melibatkan manipulasi langsung oleh anak. Misalnya, menggunakan alat peraga untuk

belajar tentang bentuk, ukuran, dan konsep matematika dasar. Aktivitas ini harus dirancang sedemikian rupa agar anak mampu melakukan manipulasi secara aktif dan membangun pemahaman yang konkret. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang aktif membimbing dan mengarahkan anak dalam menggunakan media secara efektif. Guru juga harus mampu mengamati perkembangan anak dan melakukan penyesuaian media serta strategi sesuai kebutuhan mereka. Kepekaan terhadap respons anak sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran.

Penggunaan media yang bervariasi dan menarik dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anak dalam proses belajar. Media harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan sensorik anak agar mereka tetap tertarik dan aktif mengikuti kegiatan belajar. Media yang menarik akan membantu mereka memahami konsep dengan lebih mudah. Selain itu, penerapan metode ini harus memperhatikan kecepatan belajar masing-masing anak. Guru perlu melakukan penilaian secara berkala dan menyesuaikan media serta pendekatan yang digunakan agar sesuai dengan perkembangan mereka. Pendekatan individual sangat penting dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Pengintegrasian kegiatan sosial dan kerja sama dalam kelompok kecil juga penting agar anak belajar berinteraksi dan berbagi pengalaman melalui media yang digunakan. Kegiatan ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan meningkatkan rasa percaya diri.

Evaluasi secara berkala diperlukan untuk mengetahui efektivitas media dan pendekatan yang diterapkan. Hasil evaluasi akan menjadi dasar dalam menyusun rencana pembelajaran berikutnya dan memperbaiki strategi agar proses belajar lebih optimal. Evaluasi juga membantu guru memahami perkembangan setiap anak secara individu. Akhirnya, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan guru, fasilitas yang tersedia, dan dukungan dari lingkungan pendidikan secara umum. Guru harus terus meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam mengembangkan media yang sesuai agar proses belajar berjalan efektif dan

menyenangkan.

4. Keunggulan dan Tantangan Penggunaan Metode Konkret

Keunggulan utama dari metode pembelajaran konkret adalah kemampuannya dalam meningkatkan pemahaman konsep melalui pengalaman langsung. Anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan bermakna, sehingga mereka lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan. Pengalaman nyata meninggalkan kesan yang lebih kuat di ingatan mereka dibandingkan pembelajaran secara abstrak (Putri, N., & Hidayat, 2022). Selain itu, penggunaan media manipulatif membantu anak tunarungu memahami konsep yang sulit dipahami secara verbal. Mereka dapat belajar melalui pengamatan, sentuhan, dan interaksi langsung dengan alat peraga, yang mendukung proses belajar mereka secara sensorik dan kinestetik. Pendekatan ini sangat efektif dalam mengatasi hambatan komunikasi yang mereka alami (Pratama & Suryani, 2024).

Namun, terdapat beberapa tantangan dalam penerapan metode ini. Salah satunya adalah kebutuhan akan media dan alat peraga yang sesuai dan berkualitas tinggi, yang tidak selalu tersedia secara lengkap di semua sekolah. Keterbatasan fasilitas menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan metode ini secara optimal (Sari, 2023). Kendala lain adalah keterbatasan tenaga pengajar yang terlatih dalam mengimplementasikan pendekatan ini secara efektif dan menarik. Guru membutuhkan kompetensi khusus dalam memilih media, merancang kegiatan, dan membimbing anak secara interaktif. Kurangnya pelatihan dan sumber daya dapat mengurangi efektivitas metode ini. Selain itu, biaya pengadaan media manipulatif yang memadai bisa menjadi hambatan, terutama di daerah dengan fasilitas pendidikan terbatas. Pengeluaran untuk media yang berkualitas seringkali cukup tinggi dan memerlukan anggaran khusus yang tidak selalu tersedia (Hartono, 2021).

Tantangan lain adalah menyesuaikan media dan pendekatan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak. Pendekatan

individual dan fleksibel diperlukan agar anak mendapatkan manfaat maksimal, yang memerlukan waktu dan tenaga lebih dari pendidik. Penggunaan metode ini juga memerlukan waktu dan tenaga lebih dalam proses persiapan dan pelaksanaan. Hal ini menuntut komitmen tinggi dari semua pihak terkait agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan efektif. Jika tidak, hasilnya bisa tidak maksimal. Meskipun ada tantangan tersebut, manfaat yang diperoleh dari penerapan metode ini sangat besar. Dengan pengembangan yang berkelanjutan dan penyesuaian yang tepat, metode ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak-anak berkebutuhan khusus.

5. Dampak dan Manfaat Metode Pembelajaran Konkret

Penggunaan metode pembelajaran konkret memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses belajar anak. Anak-anak menjadi lebih aktif, termotivasi, dan merasa lebih dekat dengan materi karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dan sensorik. Hal ini membantu mereka memahami konsep secara lebih baik dan tahan lama (Dewi, 2022). Selain meningkatkan pemahaman, metode ini juga membantu anak tunarungu mengatasi hambatan komunikasi karena mereka belajar melalui media visual dan manipulatif, bukan hanya melalui penjelasan verbal. Pendekatan ini membantu mereka belajar secara mandiri dan merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi (Zahara, & Nugroho, 2021).

Manfaat jangka panjangnya adalah peningkatan keterampilan sosial dan emosional anak. Mereka belajar berinteraksi, bekerja sama, dan berbagi pengalaman melalui media yang digunakan, sehingga kemampuan sosial mereka berkembang secara optimal. Mereka juga menjadi lebih mandiri dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar (Yuliana, & Kurniawati, 2025). Selain aspek akademik, metode ini mendukung pengembangan keterampilan hidup seperti kemandirian dan kemampuan beradaptasi di masyarakat. Anak-anak belajar memahami dunia sekitar secara konkret dan langsung, yang sangat penting dalam membentuk karakter dan

kepercayaan diri mereka.

Dampak positif lainnya adalah terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan inovatif. Anak-anak merasa belajar tidak membosankan dan lebih bermakna, sehingga minat dan motivasi mereka untuk belajar meningkat secara berkelanjutan. Hal ini mendorong mereka untuk terus berusaha dan berkembang. Penggunaan metode ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif, karena memberikan kesempatan yang sama bagi anak berkebutuhan khusus untuk belajar secara optimal. Mereka memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan sensorik dan kognitif mereka. Penerapan metode pembelajaran konkret tidak hanya meningkatkan hasil belajar akademik tetapi juga memperkaya aspek sosial dan emosional anak. Mereka menjadi individu yang lebih percaya diri, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Metode ini merupakan solusi efektif dalam mendukung keberhasilan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konkret sangat efektif dalam mendukung proses belajar anak tunarungu. Pendekatan ini mampu menjembatani kesenjangan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep abstrak melalui penggunaan alat peraga, manipulatif, dan pengalaman langsung yang multisensorik. Dengan demikian, anak tunarungu lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan materi yang diajarkan, sekaligus meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri mereka dalam belajar. Selain itu, penerapan metode ini juga berkontribusi pada pengembangan aspek sosial dan keterampilan motorik halus anak tunarungu, yang penting untuk perkembangan holistik mereka. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan pelatihan guru, penggunaan metode pembelajaran konkret tetap menjadi solusi inovatif dan relevan dalam pendidikan inklusif. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak sangat diperlukan agar metode ini dapat diimplementasikan

secara optimal dan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas pendidikan anak tunarungu secara menyeluruh.

REFERENSI

- Anwar, S. (2020). Penerapan Media Manipulatif dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 5(2), 105-118.
- Dewi, R. P., & Sari, A. (2021). Strategi Pembelajaran Konkrit untuk Anak Tunarungu di Sekolah Inklusif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45-58.
- Dewi, R. P. (2022). *Pembelajaran Inklusif Anak Berkebutuhan Khusus: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, B. (2021). *Metode Pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R., & Setiawan, A. (2022). Efektivitas Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Anak Tunarungu. *Jurnal Media Pembelajaran*, 10(3), 212-225.
- Hilda Darmaini Siregar, Zainal Efendi Hasibuan. (2024). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi. *Jurnal Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 2024/7/11. 125-136
- Irawan, D., & Wulandari, L. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Konkrit Berbasis Teknologi untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 34-49.
- Kurniawan, F., & Nugroho, Y. (2023). Keunggulan dan Kendala Implementasi Metode Konkrit pada Anak Tunarungu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 89-102.
- Latifah Rahmi Hasibuan, Zainal Efendi Hasibuan. (2025). Pengembangan Media Interaktif berbasis Genially untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Fase E di Sekolah. *Jurnal Transformasi Pendidikan Modern*. Vol 6. No. 1
- Lestari, S., & Utami, P. (2021). Pengaruh Media Manipulatif terhadap Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(1), 65-77.
- Mahendra, A., & Putra, D. (2020). Pendekatan Konkrit dalam Pembelajaran

Matematika Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 120-135.

Pratama, A., & Suryani, R. (2024). Analisis Keberhasilan Pembelajaran Konkrit Berbasis Media Visual. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 11(4), 301-317.

Putri, N., & Hidayat, A. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Metode Konkrit untuk Anak Tunarungu. *Jurnal Guru dan Pembelajaran*, 6(3), 142-156.

Rahmawati, S., & Sulaiman, M. (2023). Evaluasi Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 198-210.

Sari, Y., & Wibowo, A. (2020). Pengaruh Media Manipulatif terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Anak Tunarungu. *Jurnal Motivasi dan Pembelajaran*, 7(1), 55-70.

Sari, Y. (2023). *Pengantar Pendidikan Khusus dan Inklusif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wulandari, R., & Hartono, B. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Konkrit Berbasis Digital untuk Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 14(1), 77-92.

Yuliana, E., & Kurniawati, D. (2025). Keefektifan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Anak Tunarungu. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 101-115.

Zahara, F., & Nugroho, S. (2021). Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Konkrit Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Solusi Pendidikan*, 8(2), 134-150.

Zainal Efendi Hasibuan. (2016). Spiritualisasi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam: Membangun Bangsa Berkarakter di Tengah Krisis Moral melalui Spritualisasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Jurnal Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*. Vol 1. No. 4